



Pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif dan lingkungan kerja terhadap etos kerja guru

Hamid Al Jufri¹

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

*Penulis¹, e-mail: jufri@uhamka.ac.id

Abstract

The study aims to explain the influence of the school principal participatory leadership style and work environment toward teachers' work ethic. The case is taken from the teachers' satisfaction in State Senior High School at 16 Region East Jakarta, in 2015. The field survey uses non test technique: questionnaire and the analysis uses path analysis. The population of the research is 198 teachers, the sample is 132 teachers, excluded 30 for instrument trial. This research has 3 hypothesis, analyzed using single regression and path analysis formulation for significance level of $\alpha = 0.05$, there is positive and direct influence: on (1) Principal participatory leadership style (X1) toward teachers' work ethic (X3) represented by regression equation $= 43,075 + 0,639X1$, the obtained correlation coefficient $r_{13} = 0.641$, influence coefficient $p_{31} = 0.36$, and determination coefficient 0.410. It means that 41.00% teachers' work ethic determined by the school principal participatory leadership style; (2) Work environment (X2) toward teachers' work ethic (X3), represented by regression equation $= 40,002 + 0,619X2$, the obtained correlation coefficient $r_{23} = 0.669$, influence coefficient $p_{32} = 0.44$ and determination coefficient 0.448. It means that 44.80% teachers' work ethic determined by work environment. (3) the school principal participatory leadership style (X1) toward work environment (X2), represented by regression equation $= 47,927 + 0,619X1$, the obtained correlation coefficient $r_{12} = 0.639$, influence coefficient $p_{21} = 0.64$, and determination coefficient 0.408. It means that 40.80% work environment determined by the school principal participatory leadership style.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap etos kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Rayon 16 Jakarta Timur tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner dan analisis jalur. Populasi adalah seluruh guru SMA Negeri di Rayon 16 Jakarta Timur yang berjumlah 198 guru, sampel 132 guru dengan metode random, dan 30 orang guru sebagai sample uji coba di luar sampel. Penelitian ini memiliki 3 hipotesis, dan setelah diukur maka dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah (X1) terhadap etos kerja guru (X3) dimana diperoleh persamaan regresi $= 43,075 + 0,639X1$, koefisien korelasi $r_{13} = 0,641$ dan koefisien pengaruh X1 terhadap X3 $p_{31} = 0,36$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 0,410 yang menerangkan bahwa 41,00% variansi variabel etos kerja guru dijelaskan/ditentukan oleh variabel gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah. (2) terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan lingkungan kerja (X2) terhadap etos kerja guru (X3) dan diperoleh persamaan regresi $= 40,002 + 0,619X2$ koefisien korelasi $r_{23} = 0,669$, dengan koefisien pengaruh X2 terhadap X3 $p_{32} = 0,44$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 0,448 yang menerangkan bahwa 44,80% variansi variabel etos kerja guru dijelaskan/ditentukan oleh variabel lingkungan kerja. (3) terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah (X1) terhadap lingkungan kerja dengan diperoleh persamaan regresi $= 47,927 + 0,619X1$, koefisien korelasi $r_{12} = 0,639$ dengan koefisien pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah (X1) terhadap lingkungan kerja $p_{21} = 0,64$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 0,408 yang menerangkan bahwa 40,80% variansi variabel lingkungan kerja dijelaskan/ditentukan oleh variabel gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Partisipatif; Lingkungan Kerja; Etos Kerja

How to Cite: Jufri, H. A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Lingkungan Kerja terhadap Etos Kerja Guru. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(2), 132-136. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Guru dituntut pula untuk bekerja secara efisien, efektif, dan produktif, agar dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan etos kerja guru. Oleh karenanya perlu dilakukan pembinaan secara teratur dan berencana terhadap pelaksanaan tugas guru. Pembinaan dan pengembangan guru merupakan suatu usaha yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah yang diamanatkan oleh undang-undang dan peraturan. Maka pengembangan guru perlu dilakukan secara sungguh-sungguh, terarah, dan terencana.

Etos kerja guru selama ini masih dirasa belum sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Perlu dikaji lebih jauh bagaimana etos kerja dapat menjadi suatu budaya dan bagaimana etos kerja dapat dikembangkan guru baik sebagai pengajar dan maupun pendidik di sekolah. Tanggungjawab guru bukan hanya melaksanakan proses pembelajaran di kelas saja, melainkan berperan utama dalam membuat keputusan mengenai isi dan metode belajar, membimbing, mendorong, merangsang siswa belajar, dan membina watak, perilaku, sikap, serta moral, sehingga para siswa benar-benar menjadi manusia berkembang segala potensinya. Tugas guru dan tanggung jawabnya sangat berat, karenauntutannya bukan hanya intelektual saja tetapi juga moral dan spiritual.

Etos kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berkaitan dengan individu itu sendiri, maupun yang berhubungan dengan lingkungan. Faktor-faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan keberhasilan kerja, sebagian diantaranya berupa etos kerja yang harus dipegang teguh oleh semua pihak dalam organisasi, termasuk sekolah. Bila diperhatikan, faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja guru di hampir semua sekolah sama. Di mana hal ini dapat dilihat bahwa etos kerja merupakan suatu proses dari kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya dari "raw input" hingga mencapai "output".

Kenyataan yang ada, masih terdapat kesenjangan etos kerja ideal para guru dengan fakta-fakta empirik di sekolah-sekolah yang menunjukkan adanya permasalahan yang perlu diungkap baik dalam ranah individual guru, sistem manajerial sekolah, lingkungan kerja maupun tingkat unggulan sekolah. Banyaknya faktor yang menyebabkan tidak idealnya etos kerja seorang guru dalam tugas profesi dapat menjadi penghambat tujuan pendidikan yang diharapkan.

Permasalahan terkait etos kerja guru berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis di beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri di Rayon 16 Jakarta Timur antara lain; guru tidak memiliki persiapan mengajar saat masuk kelas, guru sering terlambat masuk kelas, guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, guru hanya menerangkan sekedarnya dan pergi meninggalkan kelas, guru memberi beban tugas tanpa mengoreksi apalagi membahasnya, guru kurang memanfaatkan waktu untuk mengajar secara maksimal, guru sering absen untuk alasan yang sederhana, guru sering berbicara di luar materi ajar, bila mengawas ujian sering mengobrol, membaca buku atau telepon seluler, atau bahkan tidur dan lain sebagainya..

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas ada dua faktor yang dapat mempengaruhi etos kerja guru, yaitu gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan lingkungan kerja. Pertama, gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah merupakan faktor kunci yang dapat mendukung keberhasilan guru dalam mencapai etos kerja yang optimal dalam melaksanakan tugasnya melalui pengarahannya, pengaturan, pembinaan, dan pengawasan. Keberhasilan gaya kepemimpinan partisipatif dengan mendorong guru dalam menyelesaikan tugas dengan kesadaran yang tinggi akan menumbuhkan etos kerja yang tinggi dan sebaliknya, hal tersebut dikarenakan kepala sekolah berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan guru di sekolah. Hanya saja saat ini gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri di Rayon 16 Jakarta Timur belum menunjukkan kesungguhan adanya peran serta dalam membantu tugas pokok dan fungsi guru.

Kedua, lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi etos kerja guru. Lingkungan kerja yang sehat akan menunjang kondisi yang menyangkut materiil dan kondisi psikologis. Kondisi materiil yang baik, diwujudkan dengan adanya fasilitas yang memadai untuk memudahkan guru dalam melaksanakan tugas. Kondisi psikologi dimaksudkan dengan kenyamanan komunikasi sesama guru, kepada atasan, Tata Usaha, dan lingkungan sekolah lainnya. Penulis mengamati bahwa lingkungan kerja Sekolah Menengah Atas Negeri di Rayon 16 Jakarta Timur belum menunjukkan lingkungan kerja yang sehat, nyaman, dan kondusif.

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi etos kerja guru, maka dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sebagai organisasi pendidikan, faktor gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan lingkungan kerja merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam meningkatkan etos kerja guru. Proses pembelajaran di sekolah akan berhasil dengan baik dan mendorong peningkatan mutu pendidikan jika ditunjang oleh disiplin kerja guru. Disiplin kerja merupakan hal yang amat penting dalam upaya mewujudkan etos kerja yang optimal, karena disiplin kerja merupakan salah satu unsur yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan sebagaimana dideskripsikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, lingkungan kerja terhadap etos kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Rayon 16 Jakarta Timur. Kegiatan ini akan melibatkan guru-guru di lokasi tersebut sebagai objek penelitiannya..

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri di Rayon 16 Jakarta Timur, yang terdiri dari empat sekolah yaitu SMAN 21, SMAN 22, SMAN 31 dan SMAN 36 pada tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode survei kausal dengan penyebaran kuesioner. Penelitian survey ini menggunakan sampel dan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Dengan metode ini tujuan-tujuan yang akan dicapai harus dapat menggambarkan karakteristik tertentu dari suatu populasi, apakah berkenaan dengan sikap tingkah laku, atau aspek sosial lainnya, variabel yang ditelaah sesuai dengan karakteristik yang menjadi fokus perhatian survei tersebut dan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode survey kausal dengan teknik analisis jalur (Path Analysis).

3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan rumus regresi dan korelasi. Hipotesis pertama, kedua dan ketiga dianalisis dengan rumus regresi dan korelasi sederhana. Setelah itu langkah selanjutnya menganalisis korelasinya dengan menggunakan Path Analysis (analisis jalur). Rincian hasil pengujian setiap hipotesis adalah sebagai berikut.

Rumusan hipotesis penelitian yang pertama adalah terdapat pengaruh langsung positif Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah terhadap Etos Kerja Guru. Artinya, apabila Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah efektif maka Etos Kerja Guru akan tinggi. Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru digambarkan dengan persamaan $= 43,075 + 0,639X_1$. Untuk mengetahui model persamaan regresi di atas signifikan atau tidak, dilakukan uji signifikansi dan linearitas regresi dengan analisis varians. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa korelasi antara Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru signifikan dan linear. Artinya, persamaan regresi $= 43,075 + 0,639X_1$ dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan mengenai pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru. Persamaan ini memiliki arti setiap kenaikan satu Ujit Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah akan meningkatkan 0,639 Ujit Etos Kerja Guru dengan konstanta 43,075

Adapun kekuatan korelasi antara Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru ini ditunjukkan dengan perhitungan koefisien korelasi dari rumus korelasi Product Moment (r_{13}), yaitu sebesar 0,641. Dari hasil analisis uji t, diperoleh thitung sebesar 9,510 dan ttabel sebesar 2,61. Artinya, pengaruh antara variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru disimpulkan signifikankarena thitung $>$ ttabel, yaitu $9,510 > 2,61$. Koefisien determinasi sebesar 0,410 menerangkan bahwa 41,00% variansi variabel Etos Kerja Guru dijelaskan/ditentukan oleh variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah.

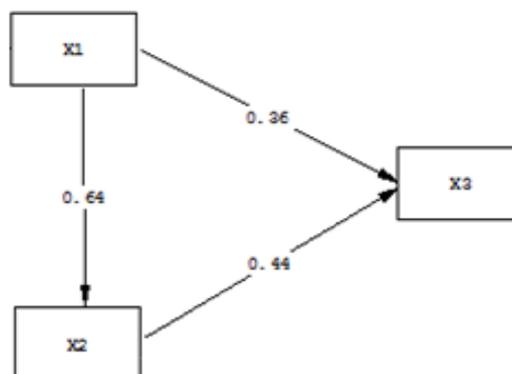
Rumusan hipotesis penelitian yang kedua adalah terdapat pengaruh langsung positif Lingkungan Kerja terhadap Etos Kerja Guru Artinya, apabila Lingkungan Kerjakondusif maka Etos Kerja Guru akan tinggi. Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa pengaruh Lingkungan Kerja dan Etos Kerja Guru digambarkan dengan persamaan $= 40,002 + 0,619X_2$. Untuk mengetahui model persamaan regresi di atas signifikan atau tidak, dilakukan uji signifikansi dan linearitas regresi dengan analisis varians (uji F). Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa korelasi antara Lingkungan Kerja dan Etos Kerja Guru signifikan dan linear. Artinya, persamaan regresi $= 40,002 + 0,619X_2$ dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan mengenai pengaruh Lingkungan Kerja dan Etos Kerja Guru. Persamaan ini memiliki arti setiap kenaikan satu Ujit Lingkungan Kerja akan meningkatkan 0,619 Ujit Etos Kerja Guru dengan konstanta 40,002.

Adapun kekuatan korelasi antara Lingkungan Kerja dan Etos Kerja Guru ini ditunjukkan dengan perhitungan koefisien korelasi dari rumus korelasi Product Moment (r_{23}), yaitu sebesar 0,669. Untuk mengetahui koefisien korelasi di atas signifikan atau tidak, digunakan uji t. Dari hasil analisis uji t, diperoleh thitung sebesar 10,270 dan ttabel sebesar 2,61. Artinya, pengaruh antara variabel Lingkungan Kerja dan Etos Kerja Guru disimpulkan signifikan karena thitung $>$ ttabel, yaitu $10,270 > 2,61$. Koefisien determinasi sebesar 0,448 menerangkan bahwa 44,80% variansi variabel Etos Kerja Guru dijelaskan/ditentukan oleh variabel Lingkungan Kerja.

Hipotesis ketiga adalah terdapat pengaruh langsung positif Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah terhadapLingkungan Kerja. Untuk rumus persamaan $= 47,927 + 0,689X_1$, Untuk mengetahui model persamaan regresi di atas signifikan atau tidak, dilakukan uji signifikansi dan linearitas regresi dengan analisis varians (uji F). Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa korelasi antara Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja signifikan dan linear. Artinya, persamaan regresi $= 47,927 + 0,619X_1$ dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan mengenai pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja. Persamaan ini memiliki arti setiap kenaikan satu Ujit Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah akan meningkatkan 0,619Ujit Lingkungan Kerja dengan konstanta 47,927. Dari hasil analisis uji t, diperoleh thitung sebesar 9,464 dan ttabel sebesar 2,61. Artinya, pengaruh antara variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja disimpulkan signifikan karena thitung $>$ tabel, yaitu $9,464 > 2,61$. Koefisien determinasi sebesar 0,408

menerangkan bahwa 40,80% variansi variabel Lingkungan Kerja dijelaskan/ditentukan oleh variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil korelasi tersebut di atas didapat $r_{13} = 0,641$, $r_{23} = 0,669$ dan $r_{12} = 0,639$, langkah selanjutnya mencari analisis jalur (path analysis) didapat $p_{21} = 0,64$, $p_{31} = 0,36$ dan $p_{32} = 0,44$ di atas 0,05 yang berarti path analysisnya signifikan.



Gambar 1. Konstelasi Hasil Penelitian

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah berpengaruh langsung ke etos kerja guru, lingkungan kerja berpengaruh langsung ke etos kerja guru dan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dapat berpengaruh langsung ke lingkungan kerja

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis menyimpulkan terdapat pengaruh langsung positif gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap etos kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Rayon 16 Jakarta Timur, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,36 yang berarti makin efektif gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah maka makin tinggi etos kerja guru. Terdapat pengaruh langsung positif lingkungan kerja terhadap etos kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Rayon 16 Jakarta Timur, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,44 yang berarti makin kondusif lingkungan kerja maka makin tinggi etos kerja guru. Terdapat pengaruh langsung positif gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap lingkungan kerja pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Rayon 16 Jakarta Timur, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,64 yang berarti makin efektif gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah maka makin kondusif lingkungan kerja. Untuk meningkatkan gaya kepemimpinan partisipatif perlu dilakukan peningkatan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dengan memberikan stimulus kerja seperti adanya tunjangan kesejahteraan, peningkatan kompetensi, kesempatan studi lanjut dan kesempatan untuk berkarier lebih tinggi.

Daftar Rujukan

- Abdul Latif, 2013. Pengaruh Kultur Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Etos Kerja Guru MAN 2 Kudus http://eprints.walisongo.ac.id/37/1/AbdulLatif_Tesis_Sinopsis.pdf
- Dyer, Geraldine and Marika Tigemann, 2006. The Effect of School Environment On Body Concern In Adolescent Women (A Journal of Research, v34 n1-2 p127-38 Jan Australia)
- Field, Daniel C. and Hugh J. Arnold, 2006. Managing Individual and Group Behavior in Organization New York: McGraw-Hill
- Fitriani, 2013. Pengaruh Gaya Demokratis Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Etos Kerja Guru SD Negeri di Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan http://simpus.iainkendari.ac.id/index.php?p=show_detail&id=49851 08-08-2015
- George, Jennifer M. and Gareth R. Jones, 2009. Organizational Behavior" third edition, New Jersey: Prentice Hall
- Goetsch, David L. and Stanley B. Davis. 2005 Quality Management: Introduction to Total Quality Management for Production, Processing, and Services, Fifth Edition, New Jersey: Pearson Prentice
- Gregory, Roger B. dan C. Petty. 2005. Work Ethic Characteristics: Perceived Work Ethics of Supervisors and Workers, Journal Of Industrial Teacher Of Education, iv 19 no 3
- Ivancevich, John M. James H. Donnelly, Jr. and James L. Gibson, 2010. Management Principles and Function, New Jersey: Richard D. Irwin Inc

- Johnson, L. William Snider, JKarolyn and Anderson. 2005..School work culture and productivity. The Journal of Exsperimental v 64 Winter 1996.
- Khanka, S.S.2002. Organisational Behaviour. India: Rajendra Ravindra Printer. Second Revised Edition
- Kreitner, Robert and Angelo Kinicki, 2010. Organizational Behavior, New York:McGraw Hill
- Luthans, Fred.2010. Organizational Behavior : an evidence-based approach —12th ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc
- Master, Rogers D. 2005. Murdhy's Moral Economy of labor, Journal Perspective on Political Science v 25 Winter
- McShane, Steven. L. Mary Ann Von Glinow, 2008. Organizational Behavior: Emerging Realities for the Workplace Revolution, New York: McGraww-Hill Irwin
- Newstrom, John W. and Keith Davies, 2001.Organizational Behavior, Human Behaviotr At Work, tenth Edition (New Delhi : Tata McGraw-Hill Inc
- Nussier, Robert L. 2008. Human Relation Organization, Aplication and Skill Building, New York:McGraw Hill
- Rohmat. 2010. Kepemimpinan Pendidikan. Purwokerto: STAIN Press
- Siagian Sondang, P. 2001. Kepemimpinan Organisasi, Jakarta: Gunung Agung
- Stephen P. Robbins, Timothy and Judge. 2008. Perilaku Organisasi. Edisi 12. Salemba Empat.
- Stogdill, Ralp M. HandBook of Leadership, A Survey of Theory and Research, dikutip oleh Wahjosumidjo, 2001. Kepemimpinan dan Motivasi, Jakarta:Ghalia Indonesia
- Tyssen,Theodore G. Bisnis Management, Buku Petunjuk Bagi Manager Pemula, Alih Bahasa Hadyana, Jakarta: Aklan
- Umam, Khaerul. 2010. Perilaku Organisasi. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II, Pasal 3.
- Vecchio, Robert P.2006.Organizational Behavior, USA: Thomson South Western
- Williams, Chuck.2009. Management, Mason: South-Western, a part of Cengage Learning
- Yukl, Gary. 2010. Kepemimpinan Dalam Organisasi, terjemah oleh Budi Supriyanto, Jakarta:PT Indeks